

**PENYULUHAN HUKUM TENTANG PERAN PEMILIH PEMULA DAN  
PARTISIPASI AKTIF MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN  
PEMILU NASIONAL DAN PEMILU DAERAH DI  
SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG**

**Muhammad Rizki<sup>1</sup>, Liona Gilang Ramadhani<sup>1</sup>, Alya Ramadhani<sup>1</sup>, Namuda Farellian<sup>1</sup>,  
Mellyana Muthia<sup>1</sup>, Dinna Haryati Sukardi<sup>2</sup>**

**Fakultas Hukum Universitas Malahayati<sup>1</sup>  
Fakultas Hukum Universitas Mitra Indonesia<sup>2</sup>**

**E-mail: [dinaharyati@umitra.ac.id](mailto:dinaharyati@umitra.ac.id)\***

**Abstrak**

Pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat sekaligus indikator kualitas demokrasi di Indonesia. Partisipasi aktif masyarakat, termasuk pemilih pemula, menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan Pemilu nasional maupun daerah. Pemilih pemula memiliki jumlah yang signifikan dan potensi besar, namun keterbatasan pengalaman politik membuat mereka membutuhkan pendidikan politik agar mampu berperan kritis dan aktif dalam mewujudkan Pemilu yang jujur, adil, dan berintegritas. Hasil dari pre-test yang diberikan sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMA Yadika Bandar Lampung, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa/i terhadap kekerasan seksual masih rendah. Berangkat dari Rendahnya Pemahaman Siswa/i terkait Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pemilu, Fakultas Hukum Universitas Malahayati melakukan pengabdian masyarakat Ke SMA Yadika Bandar Lampung sebagai Program Tridharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari diadakannya Pengabdian masyarakat adalah Memberikan kesadaran hukum yang sejalan dengan program pemerintah dan sesuai dengan visi misi fakultas hukum. Pengabdian Masyarakat dilakukan Secara Offline dalam bentuk Pemaparan Materi interaktif oleh seorang pemateri. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam Pengabdian masyarakat ini adalah Ceramah, Simulasi serta diskusi aktif. Sebelum dan sesudah kegiatan siswa diberikan Pre-test dan Post Test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa/i. Pemberian Pemahaman pada siswa/i SMA Yadika dengan metode ceramah dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Siswa untuk Mengenal Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah serta memahami apa itu Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah

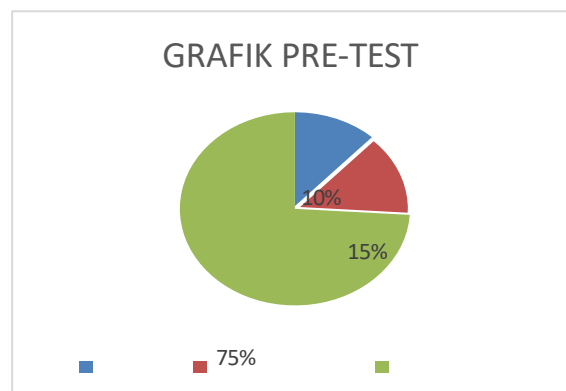
**Kata Kunci : Peran Pemula, Partisipasi Aktif, Pemilu.**

## **I. PENDAHULUAN**

Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu Masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu : Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat.

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu pilar utama demokrasi di Indonesia yang menjadi wujud konkret dari kedaulatan rakyat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui Pemilu, rakyat berperan langsung dalam menentukan arah kebijakan negara dengan memilih wakil rakyat dan pemimpin secara sah, transparan, serta demokratis. Penyelenggaraan Pemilu tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme peralihan kekuasaan secara damai, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan pemerintahan yang akuntabel, representatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Eksekutif Teknologi, 2022). Dalam konteks tersebut, partisipasi masyarakat menjadi elemen penting yang menentukan kualitas demokrasi. Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu mencerminkan kesadaran kolektif terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Partisipasi aktif bukan hanya sekadar hadir di bilik suara, melainkan juga mencakup keterlibatan dalam proses sosialisasi, pengawasan, hingga kontrol terhadap hasil penyelenggaraan Pemilu. Dengan demikian, Pemilu tidak hanya menjadi agenda formal negara, tetapi juga ruang aktualisasi nilai demokrasi di tingkat nasional maupun daerah.

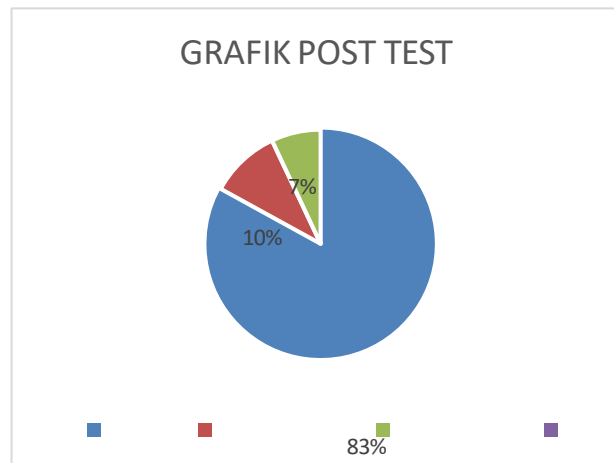
Hasil dari pre-test yang diberikan sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMA Yadika Bandar Lampung, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa/i terhadap Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah masih rendah. Sekitar 75 persen siswa/i tidak paham mengenai Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah serta hanya 10 persen siswa/i yang paham mengenai Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah. Selain itu, terdapat juga 15 persen siswa/i yang cukup paham. Data tersebut dapat dilihat secara jelas dalam grafik yang menunjukkan distribusi tingkat pemahaman siswa/i terhadap Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah



**Grafik 1 Hasil Pre Test**

Grafik di atas memperlihatkan mayoritas Siswa/i SMA Yadika Bandar Lampung tidak paham terhadap Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah. Hal ini tercermin terhadap data yang disajikan dalam Grafik Pretest yang diambil sebelum dilakukannya Sosialisasi. Minimnya pengetahuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan informasi yang signifikan antara materi Hukum yang berlaku dan pemahaman praktis Siswa/i di Lapangan.

Berangkat dari Rendahnya Pemahaman Siswa/i terkait Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah, Fakultas Hukum Universitas Malahayati melakukan Pengabdian Masyarakat Ke SMA Yadika Bandar Lampung sebagai Program Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini selalu dilakukan setiap tahun ke Sekolah-Sekolah SMA yang ada di provinsi Lampung secara intens. Pengabdian ini merupakan kegiatan pertama di tahun 2025. Tujuan dari diadakannya Pengabdian masyarakat oleh Fakultas Hukum Universitas Malahayati adalah Memberikan kesadaran hukum yang sejalan dengan program pemerintah dan sesuai dengan visi misi Fakultas Hukum. Evaluasi melalui Post Test dilakukan sebagai langkah untuk mengukur efektifitas penyampaian materi sekaligus menilai sejauh mana pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan.<sup>4</sup> Instrumen evaluasi ini disusun secara sistematis dengan menyesuaikan isi materi yang telah disampaikan selama sesi edukasi, mencakup pemahaman konseptual mengenai Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah.



**Grafik 2 Hasil Post Test**

Hasil Post Test Menunjukkan Hasil Yang menggembirakan dan mencerminkan keberhasilan pendekatan yang digunakan sebanyak 83% menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi yang diberikan, Sementara 10% berada pada kategori cukup paham. Hanya 7% peserta yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara utuh.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian Masyarakat dilakukan Secara Offline dalam bentuk Pemaparan Materi interaktif oleh seorang pemateri. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang terkait dengan materi kekerasan seksual. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa/i SMA Yadika Bandar Lampung terdiri dari 60 partisipan.

## **III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman siswa/i Terhadap Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah merupakan aspek penting dalam Kehidupan bernegara di lingkungan Pendidikan. Sayangnya realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa/i belum memahami secara utuh apa yang dimaksud dengan Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah baik dalam bentuk, dampak maupun implikasi hukumnya.

Hasil Dari Pre-Test dapat dilihat pada grafik 1 menunjukkan bahwa mayoritas Siswa/i SMA Yadika Bandar Lampung tidak paham terhadap Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah. Minimnya Pengetahuan mengindikasikan adanya kesenjangan informasi yang signifikan antara materi hukum yang berlaku dan pemahaman Praktis siswa/i di lapangan. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman tersebut adalah kurangnya edukasi yang sistematis dan berbasis hukum di sekolah, Rendahnya pemahaman guru terkait pengaturan mengenai Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah serta minimnya keterlibatan langsung Siswa/i dalam kegiatan edukatif berbasis hukum.

Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa/i terhadap Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah bukan semata-mata karena kurangnya minat atau perhatian mereka, tetapi lebih pada kurangnya akses terhadap informasi hukum yang relevan, rendahnya keterbukaan lingkungan dalam membahas isu Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah dan serta belum adanya integrasi regulasi hukum tersebut ke dalam sistem pendidikan Indonesia Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa/i dilakukan dengan cara Ceramah serta diskusi interaktif antara pemantik dan juga partisipan. Hasilnya sangat memuaskan, ditemukan peningkatan pemahaman siswa/i SMA Bandar Lampung terkait pemahaman terhadap kekerasan seksual yang dapat dilihat pada hasil post test pada grafik 2.



Berdasarkan hasil Pre Test sebagian besar siswa sebelumnya belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah hanya 10 persen saja yang memiliki pemahaman terkait Pemilu. Namun, Setelah mengikuti pemaparan yang sistematis dan berbasis hukum, ada peningkatan pemahaman menjadi 83 % persen dengan metode ceramah dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Siswa untuk Mengenali berbagai bentuk Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah serta memahami apa saja yang harus dilakukan jika sudah dapat memilih.

Metode Ceramah dipilih berdasarkan beberapa riset yang membuktikan efektifitas metode ceramah antara lain: Pemantik dapat berinteraksi langsung dengan audiens, dapat memberikan penjelasan bahan pelajaran yang sukar dalam waktu relatif singkat,serta menumbuhkan minat belajar dari sumber lain. Selain itu dengan metode ceramah juga pemantik dapat mengkaitkan isu hukum yang sedang trend sebagai bahan Ajar agar lebih mudah dipahami oleh audiens.

Selain Ceramah, Pengabdian masyarakat juga menggunakan diskusi interaktif yang memiliki beberapa keunggulan yaitu, pada saat pembelajaran siswa/i ikut berpartisipasi secara langsung, serta ketika didalam ruang siswa/i tidak merasa jenuh, mengantuk ketika pemaparan materi berlangsung. Melihat besarnya manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, Pelaksanan kegiatan perlu diarahkan pada seluruh siswa/i SMA Yadika Bandar Lampung tidak hanya berhenti disini akan tetapi ada kegiatan lanjutan secara intensif oleh pihak sekolah. Pengenalan materi ini sangat penting agar siswa/i memiliki kesadaran hukum, mampu Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Penyuluhan hukum tentang Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah di SMA Yadika Bandar Lampung” melalui metode ceramah serta diskusi interaktif telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenali tindakan kekerasan seksual. Hasil Pre Test yang dilakukan sebelum sosialisasi menunjukkan 75 persen tidak memahami isu tersebut. Namun, setelah diberikan sosialisasi yang sistematis dan berbasis hukum, pemahaman siswa meningkat secara signifikan, ditandai dengan hasil Post test 83 persen. Pemahaman mereka meningkat Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman tersebut adalah kurangnya edukasi yang sistematis dan berbasis hukum di sekolah, Rendahnya pemahaman guru terkait pengaturan mengenai Peran Pemilih Pemula dan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu Nasional dan Pemilu Daerah serta minimnya keterlibatan langsung Siswa/i dalam kegiatan edukatif berbasis hukum.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Armia, Muhammad Siddiq. Penentuan Metode dan pendekatan Penelitian Hukum. Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indoensia, 2022.
- Budiarjdo, Miriam. Dasar- Dasar Ilmu Politik. Jakarta : Gramedia Pustaka umum, 2008.
- Budiarjdo, Miriam. Demokrasi di Indonesia Demokrasi Parlementer dan demokrasi Pancasila. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka utama, 2008.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310-318
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2018). Mengembangkan sumber dan media pembelajaran. *Educational*, January, 10(2), 3.
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285-297.
- Rafid, R., Nurita, R. F., Pratama, R., Hidayat, A. T., Triawati, I., & Nasir, M. (2025). Peran Pendidikan Hukum dalam Membangun Kesadaran Hukum Masyarakat: Studi Kualitatif pada Siswa Sekolah di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 561-570.
- Rosana, R. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pelatihan Untuk Peningkatan Building Learning Commitment. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 125

- Suryandi, D., Hutabarat, N., & Pamungkas, H. (2020). Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *Jurnal Darma Agung*, 28(1), 84-91.
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan powerpoint menggunakan quasi-experiment one- grouppretest- posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80.